

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam proses membina dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun suatu bangsa. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang luas, keterampilan serta dapat membangun karakter dalam diri manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan iklim dalam sebuah pembelajaran agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang juga sangat diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.”

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan para siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bekerja. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, “Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.” Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan

Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya di singkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam bidang teknik dan merupakan tempat yang tepat untuk membentuk keahlian siswa. Tujuan didirikan SMK, yaitu: menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (PP No 29 tahun 1990).

SMK Swasta Putra Anda Binjai merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang professional. SMK Swasta Putra Anda Binjai memiliki banyak program keahlian, salah satunya ialah Tata Busana. Program keahlian Tata Busana merupakan program khusus di SMK yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar kompeten di bidang busana serta menjadi ahli yang mampu mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas dibidang busana.

Salah satu standar kompetensi dalam mata pelajaran produktif adalah desain hiasan. Desain hiasan terdiri dari beberapa teori dan praktek, diantaranya adalah sulaman putih. Sulaman putih adalah jenis teknik hias, dimana bahan dasar (kain yang akan dihias) dengan benang hiasnya menggunakan warna yang sama atau senada (Kurniati, Irmayanti, & Nurhijrah, 2022). Sulaman putih terdiri dari beberapa jenis yaitu, sulaman Inggris, sulaman richeulieu, sulaman Perancis dan sulaman bayangan. Ciri ragam hias sulaman Inggris berbentuk bulat, bulat Panjang atau lonjong dan berbentuk tetes-tetes air mata kecil, terdapat lubang tidak terlalu lebar (Wesnina & Nafisatun, 2023) . Dalam kompetensi pembuatan sulaman Inggris terdapat beberapa indikator pencapaian yang harus diperhatikan antara lain, menjelaskan pengertian sulaman Inggris, menjelaskan ciri-ciri sulaman Inggris, menjelaskan jenis tusuk hias dalam sulaman Inggris, menjelaskan alat dan bahan dalam pembuatan sulaman Inggris dan proses pembuatan sulaman Inggris.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah SMK Swasta Putra Anda Binjai pada mata pelajaran Desain Hiasan dengan materi Sulaman Inggris di kelas XI Tata Busana, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kompetensi pembuatan sulaman Inggris, yaitu pada saat menyelesaikan motif lubang, bagian melubangi tengah motif yang kemudian menyisakan jarak dari batas jelujur. Sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam proses menggunting atau melubangi bagian tengah motif, yakni melebihi maupun kurang dari batas jarak jelujur. Kondisi tersebut menyebabkan ukuran lubang pada motif menjadi tidak seragam, sehingga sebagian motif lubang terlalu besar dan sebagian lainnya

terlalu kecil dan tidak sesuai dengan bentuknya. Menurut Safitri (2022), dalam penerapannya pada sulaman Inggris menuntut perhatian terhadap aspek estetika dan keselarasan desain agar hasil akhirnya tidak mengganggu tampilan keseluruhan. Ketidaksesuaian ukuran atau bentuk lubang dalam motif sulaman dapat memengaruhi nilai estetis dan harmonisasi motif, sehingga perlu ketelitian tinggi dalam proses pengerjaannya.

Siswa juga kurang dalam pemahaman dan penguasaan materi mulai dari pengertian sulaman Inggris, ciri-ciri sulaman Inggris, jenis tusuk hias pada sulaman Inggris, pola hiasan, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sulaman Inggris, tahap-tahap pembuatan sulaman Inggris, contoh desain motif sulaman Inggris dan peletakan motif sulaman Inggris pada busana. Hal ini diakibatkan karena terbatasnya literatur/bahan/materi/media yang digunakan guru untuk mengajar yang seharusnya menjadi sumber belajar untuk siswa. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Proses pembelajaran selama ini guru hanya menggunakan referensi video tutorial dari *YouTube*, tetapi *YouTube* hanya menyediakan pembelajaran berbentuk video, sedangkan jika siswa membutuhkan teori tentang materi pembelajaran sulaman Inggris, siswa harus menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Pada pelaksanaan praktek siswa kurang menyerap materi pembelajaran dalam sekali pertemuan. Terbatasnya media pembelajaran mengakibatkan siswa kurang memahami materi sehingga pada saat penugasan praktik masih banyak yang belum mampu mengerjakan tugas secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pembuatan sulaman Inggris kelas XI semester

ganjil tahun ajaran 2025/2026 SMK Swasta Putra Anda Binjai, sebagian besar siswa masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan disekolah SMK Swasta Putra Anda Binjai yaitu 70. Ditemukan bahwa sebanyak 15 orang dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 25 orang siswa kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga 60% siswa dinyatakan tidak lulus dan hanya 40% yang dinyatakan lulus, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami dan menguasai materi pembuatan sulaman Inggris.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan media atau sumber belajar yang mudah digunakan oleh peserta didik (Febrianto & Puspitaningsih, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat mempercepat dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Muhtar dkk., 2020). Pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Media yang dibutuhkan adalah media yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi sulaman Inggris secara rinci dan jelas. Bahan ajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna tersebut dapat berupa teks pembelajaran, modul, LKS, *hand out* dan beberapa media yang menggunakan audio visual. Penggunaan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari materi secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Dalam hal penggunaan, modul dapat digunakan secara fleksibel. Modul dapat memfasilitasi siswa dalam belajar mandiri maupun

konvensional. Modul juga dapat digunakan dimana saja tanpa terikat oleh waktu, dapat dilakukan sendiri atau dikolaborasikan dengan media lain. Secara umum kondisi fisik modul adalah berbentuk cetak dengan jumlah halaman yang cukup tebal dan biaya percetakan yang mahal sehingga menyebabkan modul cetak kurang diminati. Kemajuan teknologi dan informasi memungkinkan pengembang pembelajaran mengembangkan modul cetak menjadi modul yang dikemas dalam format digital yang umumnya dikenal dengan e-modul (elektronik modul).

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini mulai mengalami masa transisi dari media cetak berangsur beralih menjadi media digital. Hal ini berdampak pada dunia pendidikan, terutama dalam hal penyajian bahan ajar. Penyajian bahan ajar tidak hanya terbatas pada media cetak saja, akan tetapi sudah memanfaatkan media digital. Salah satu bentuk penyajian tersebut adalah *e-book*. Buku elektronik atau *e-book* merupakan tampilan informasi dalam bentuk buku yang direkam secara elektronik menggunakan *hard disk*, disket, *CD* atau *flashdisk* dan dapat dibuka dan dibaca dengan menggunakan komputer atau alat baca buku elektronik (*e-book reader* atau *e-book viewer*). Perkembangan teknologi *e-book* mendorong adanya inovasi dalam mengembangkan suatu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk elektronik adalah modul. Modul elektronik (e-modul) dapat didefinisikan sebagai alat pembelajaran yang dirancang secara elektronik, berisi materi yang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul elektronik (e-modul). Menurut Aryawan (dalam Slamet Triyono, 2021) e-modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan waktu tertentu, yang ditampilkan menggunakan piranti elektronik misalnya komputer. E-modul memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran, e-modul yang dibuat dapat disimpan dalam perangkat alat elektronik seperti *PC/laptop* dan *handphone*. E-modul memudahkan siswa untuk belajar kapan dan dimana saja karena sifat e-modul yang *compact* dan *portable*. Pemanfaatan media e-modul (elektronik modul) pada kompetensi sulaman Inggris diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian dan mempermudah siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dalam mempelajari materi sulaman Inggris pada mata pelajaran desain hiasan, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik.

SMK di masa depan diproyeksikan menjadi sekolah berbasis teknologi dan inovasi, namun tetap mempertahankan *core skill* (keterampilan inti) sesuai bidang keahliannya. Dengan *output* lulusan yang siap kerja, siap wirausaha, dan siap berinovasi (Kemendikbudristek, 2023). Dunia industri yang kini memasuki era *Industry 4.0* dan *Society 5.0* menuntut lulusan SMK memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan melek digital. Oleh karena itu, siswa tidak hanya

dituntut menguasai keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan digital seperti desain, pemrograman, dan penggunaan perangkat otomatis. Kemendikbudristek (2023) dalam Peta Jalan Revitalisasi SMK Menuju Era Industri 4.0 menjelaskan bahwa SMK masa depan harus memperkuat kolaborasi dengan dunia industri, memperbarui kurikulum berbasis teknologi, serta membangun sistem pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan digital.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media pembelajaran e-modul (elektronik modul). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Sulaman Inggris Pada Mata Pelajaran Desain Hiasan Sulaman Siswa Kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga pada saat penugasan praktik masih banyak yang belum mampu mengerjakan secara maksimal.
2. Pada saat menyelesaikan motif lubang, bagian melubangi tengah motif yang kemudian menyisakan jarak dari batas jelujur. Siswa melakukan kesalahan dalam proses menggunting atau melubangi bagian tengah motif, yakni melebihi maupun kurang dari batas jarak jelujur. Hal tersebut menyebabkan ukuran lubang pada motif menjadi tidak seragam, sehingga sebagian motif lubang

terlalu besar dan sebagian lainnya terlalu kecil dan tidak sesuai dengan bentuknya.

3. Proses pembelajaran selama ini menggunakan demonstrasi dan video tutorial dari *YouTube*.
4. Kurangnya media sebagai bahan ajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
5. Belum tersedianya media pembelajaran modul elektronik sulaman Inggris.

1.3. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti akan membatasi masalah sebagai fokus dalam penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan e-modul pada kompetensi membuat sulaman Inggris di kelas XI Tata Busana SMK Swasta Putra Anda Binjai.
2. Pokok bahasan yang dicantumkan adalah media pembelajaran e-modul pada materi sulaman Inggris. Mulai dari pengertian sulaman Inggris, ciri-ciri sulaman Inggris, jenis tusuk hias pada sulaman Inggris, pola hiasan, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sulaman Inggris, tahap-tahap pembuatan sulaman Inggris, contoh desain motif sulaman Inggris dan peletakan motif sulaman Inggris pada busana.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran e-modul pada materi sulaman Inggris kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran e-modul pada materi sulaman Inggris kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pengembangan produk ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan produk e-modul pada materi sulaman Inggris kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui kelayakan produk e-modul pada materi sulaman Inggris kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

E-modul diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dikelas maupun secara mandiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sulaman Inggris dan dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa dalam pembelajaran serta dapat membantu siswa belajar secara mandiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan menjadi alternatif media yang digunakan dalam pembuatan sulaman Inggris.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa media pembelajaran e-modul pada mata pelajaran Desain Hiasan. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini pada materi pembelajaran sulaman Inggris adalah:

- a. Dirancang menggunakan aplikasi Canva untuk mendesain tampilan visual dan Heyzine untuk mengkonversikan e-modul dengan fitur tambahan seperti *page flip*, audio, video dan tautan interaktif.
- b. Produk e-modul dihasilkan dalam bentuk format link.
- c. E-modul dapat diakses dengan internet melalui perangkat.
- d. Dilengkapi beberapa komponen seperti sampul (*cover*), kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, peta konsep, deskripsi e-modul, petunjuk penggunaan e-modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, relevansi, uraian materi, evaluasi, daftar Pustaka dan sampul belakang.
- e. Materi sulaman Inggris dalam e-modul disajikan dalam bentuk materi tertulis, gambar dan video.

- f. E-modul sulaman Inggris bertujuan untuk membantu kegiatan belajar siswa secara mandiri.

1.8. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan e-modul ini diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk siswa. E-modul merupakan sumber belajar yang berisi materi, metode, cara mengevaluasi yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan kurikulum secara elektronik. Pemanfaatan media pembelajaran e-modul dalam proses belajar mengajar juga dapat menumbuhkan minat belajar serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran e-modul juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran dan dapat membantu siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Belum tersedianya media pembelajaran berupa e-modul yang memungkinkan siswa belajar mandiri. Pengembangan e-modul dapat memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Pengembangan media pembelajaran e-modul dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam pengembangan ini yaitu, penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa e-modul kompetensi pembuatan sulaman Inggris untuk menunjang proses pembelajaran siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Putra Anda Binjai. Media pembelajaran

e-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat dilihat menggunakan alat elektronik seperti *PC/laptop* dan *handphone*. Dan validasi media hanya dilakukan kepada ahli media dan ahli materi.

